

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *PICKY EATER* PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA SUKARASA KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2022

Novia Dewanti Fauziah, Cecep Heriana, SKM.,MPH., Ns.Nanang Saprudin,S.kep.,M.Kep.,
Ns. Anggi Ulfah Mawaddah, S.Kep

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

novidewant@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Perilaku *picky eater* sering dialami anak usia *prasekolah*. Perilaku *picky eater* digambarkan bahwa anak cenderung memiliki preferensi makanan yang kuat, konsumsi makanan yang kurang beragam, membatasi asupan beberapa kelompok makanan tertentu dan tidak mau mencoba makanan baru. Ada Beberapa faktor yang melatarbelakangi *picky eater* yaitu pola asuh orang tua, perilaku makan orang tua, riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah di Desa Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2022.

Metode Penelitian : Desain penelitiannya deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah dan sampel yang diambil sebanyak 60 orang tua dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Jenis uji statistik menggunakan uji *chi square*.

Hasil Penelitian : Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan antara pola asuh orang tua ($p=0,044$), perilaku makan orang tua ($p=0,034$), riwayat pemberian ASI eksklusif ($p=0,015$), dan riwayat pemberian MP-ASI ($p=0,000$) dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah.

Simpulan : Terdapat hubungan pola asuh orang tua, perilaku makan orang tua, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan riwayat pemberian MP-ASI dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah di Desa Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2022. Diharapkan orang tua dapat memperbaiki pola asuh dan perilaku makannya menjadi lebih baik sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, *Picky Eater*, Anak Usia Prasekolah.

ABSTRACT

Background : *Picky eater* behavior is often experienced by preschoolers. *Picky eater* behavior is described that children tend to have strong food preferences, consume less variety of foods, limit intake of certain food groups and do not want to try new foods. There are several factors behind the *picky eater*, namely parenting patterns, parental eating behavior, history of exclusive breastfeeding, history of complementary feeding (MP-ASI).

Research Objectives: To determine the factors associated with picky eater behavior in preschool age children in Sukarasa Village, Darma District, Kuningan Regency in 2022.

Methods: The research design is descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study were parents who have preschool age children and the sample was taken as many as 60 parents with proportionate stratified random sampling technique.

Results: The results of the bivariate analysis showed a relationship between parenting patterns ($p=0.044$), parental eating behavior ($p=0.034$), history of exclusive breastfeeding ($p=0.015$), and history of complementary feeding ($p=0.000$) with picky behavior. eaters in preschoolers.

Conclusion: Concluded that there is a relationship between parenting patterns, parental eating behavior, history of exclusive breastfeeding, and history of complementary feeding with *picky eater* behavior in preschool children in Sukarasa Village, Darma District, Kuningan Regency in 2022. Hoped that parents can improve their parenting and eating behavior so that they can prevent picky eater behavior in preschool age children.

Keywords : Factors, Picky Eater, Preschool age children.

Pendahuluan

Anak usia prasekolah mulai menunjukkan perilaku pilih-pilih makan (*picky eater*), dan intensitas penolakan makanan tergantung pada temperamen anak. *Picky eater* merupakan kebiasaan anak yang melakukan pilih-pilih makanan dengan jenis tertentu dan melakukan penolakan makanan, anak yang *picky eater* seringkali menyukai tekstur dan rasa makanan tertentu. Contohnya menolak nasi namun masih dapat mengkonsumsi mie (Andhani, 2019). *Picky eater* sering terjadi pada anak usia pra-sekolah (Cahyani, 2019). Mayoritas anak prasekolah yang mengalami perilaku *picky eater* pada usia 3-5 tahun sebesar 69,9% (Purnamasari & Adriani, 2020). *Picky eater* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pola asuh, perilaku makan orang tua, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, psikologis serta kondisi fisik anak (Lukitasari, 2020).

Menurut Utami (2016) dalam Wijayanti & Rosalina (2018) Dampak yang ditimbulkan perilaku *picky eater* pada anak dapat mempengaruhi pertumbuhan pada anak. Kekurangan energi dapat terjadi bila konsumsi energi kurang dari energi yang dikeluarkan tubuh akibatnya akan menghambat pertumbuhan bayi dan anak-anak. Jika tidak segera ditangani sejak dini dan tepat, *picky eater* akan berdampak panjang dan berulang hingga mereka dewasa, mengalami kerusakan fisik, mental dan perilaku, resiko kematian lebih tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan Leosae (2021) didapatkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah (p Value = 0,002). Penelitian yang dilakukan Samsiyah dan Setiarini

(2018) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku makan orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak, ibu yang *picky eater* mempunyai peluang 2,244 kali lebih besar dari ibu yang tidak *picky eater* untuk membentuk perilaku *picky eater* pada anak. Penelitian Marlina et al (2020) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan *picky eater*, penelitian ini menyebutkan bahwa responden yang tidak diberi ASI eksklusif berisiko tiga kali mengalami *picky eater* dibanding responden yang diberikan ASI eksklusif. Menurut penelitian Cahyani (2019) disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian MP-ASI dengan persepsi perilaku *picky eater* pada anak (P value = $< 0,001$). Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Picky eater* pada Anak Usia Prasekolah di Desa Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2022".

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia prasekolah, dan terdapat 148 orang tua di Desa Sukarasa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari pola asuh orang tua, perilaku makan orang tua, riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat pemberian MP-ASI, dan perilaku *picky eater*.

Kuesioner adalah adopsi dari peneliti sebelumnya, sedangkan untuk

variabel perilaku makan sudah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Variabel bebas yaitu pola asuh orang tua, perilaku makan orang

tua, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan riwayat pemberian MP-ASI. Sedangkan variabel terikat adalah *picky eater*. Uji statistik menggunakan uji *chi square*.

Hasil

Tabel 1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Picky Eater* pada Anak *Prasekolah*

Pola Asuh	<i>Picky eater</i>				Jumlah		<i>P (value)</i>
	Mengalami		Tidak Mengalami		F	%	
	F	%	F	%			
Otoriter	11	47.8	12	52.2	23	100	0.044
Demokratis	19	63.3	11	36.7	30	100	
Permisif	7	100.0	0	0.0	7	100	
Total	37	61.7	23	38.3	60	100	

Sumber : Hasil penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki pola asuh otoriter sebagian besar memiliki anak yang tidak mengalami *picky eater* (52,2%), sedangkan dari 30 responden yang memiliki pola asuh demokratis sebagian besar memiliki anak yang mengalami *picky eater* (63,3%), dan dari 7 responden yang memiliki pola asuh permisif keseluruhan memiliki anak yang mengalami *picky eater* (100%).

Tabel 2. Hubungan Perilaku Makan Orang Tua Dengan Perilaku *Picky Eater* Pada Anak *Prasekolah* Di Desa Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Perilaku Makan Orang Tua	<i>Picky eater</i>				Jumlah		<i>P (value)</i>
	Mengalami		Tidak Mengalami		F	%	
	F	%	F	%			
Buruk	29	70.7	12	29.3	41	100	0.034
Baik	8	42.1	11	57.9	19	100	
Total	37	61.7	23	38.3	60	100	

Sumber : Hasil penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.7, diketahui bahwa dari 41 responden yang memiliki perilaku makan buruk sebagian besar memiliki anak yang mengalami *picky eater* (70,7%). Sedangkan dari 19 responden yang memiliki perilaku makan baik sebagian besar memiliki anak yang tidak mengalami *picky eater* (57,9%)

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,034 < α 0,05, yang artinya terdapat hubungan antara perilaku makan orang tua dengan perilaku *picky eater*.

Tabel 3. Hubungan Riwayat Pemberian ASI dengan Perilaku *Picky Eater* pada Anak *Prasekolah* Di Desa Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	<i>Picky eater</i>				Jumlah		<i>P (value)</i>
	Mengalami		Tidak Mengalami		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Eksklusif	31	100.0	0	0.0	31	100	0.000
Eksklusif	6	20.7	23	79.3	29	100	
Total	37	61.7	23	38.3	60	100	

Sumber : Hasil penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.8, diketahui bahwa dari 31 responden dengan riwayat pemberian ASI tidak eksklusif keseluruhan mengalami *picky eater* (100%), sedangkan dari 29 responden dengan riwayat pemberian ASI eksklusif sebagian besar tidak mengalami *picky eater* (79,3%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 < α 0,05, yang artinya terdapat hubungan antara riwayat pemberian MP-ASI dengan perilaku *picky eater*.

Tabel 4. Hubungan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan *Picky Eater* Dengan Perilaku *Picky eater* Pada Anak *Prasekolah* Di Desa Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Riwayat Pemberian MP- ASI Pertama	<i>Picky eater</i>				Jumlah		<i>P (value)</i>
	Mengalami		Tidak Mengalami		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Sesuai	31	100.0	0	0.0	31	100	0.000
Sesuai	6	20.7	23	79.3	29	100	
Total	37	61.7	23	38.3	60	100	

Sumber : Hasil penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.9, diketahui bahwa dari 31 responden dengan riwayat pemberian MP-ASI tidak sesuai keseluruhan mengalami *picky eater* (100%), sedangkan dari 29 responden dengan riwayat pemberian MP-ASI sesuai sebagian besar tidak mengalami *picky eater* (79,3%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 < α 0,05, yang artinya terdapat hubungan antara riwayat pemberian MP-ASI dengan perilaku *picky eater*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak yang mengalami *picky eater*. Hal ini dapat disebabkan karena Memasuki usia prasekolah kemauan anak untuk mencoba jenis makanan baru yang berbeda akan menurun. Kondisi tersebut disebut dengan neophobia, atau ketakutan untuk mencoba segala sesuatu yang baru yang biasanya muncul di usia-usia awal seorang anak (Anggraini, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua memiliki pola asuh demokratis. Hal ini karena pola asuh demokratis dianggap baik karena orang tua mendorong anaknya untuk mandiri, namun orang tua tetap memberikan batasan dan kendali pada tindakan anak. Dalam pola asuh demokratis anak diberikan kebebasan berkreasi dan bereksplorasi banyak hal, namun masih dalam pengawasan orang tua, pola asuh ini menunjukkan kematangan orang tua dalam mengasuh dan membimbing sesuai kemampuan anak tanpa ada tuntutan (Aidah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sebagian besar memiliki perilaku makan buruk. Peneliti berpendapat, bahwa hal ini disebabkan orang tua yang sibuk terkadang sering melewatkan waktu sarapan dan menunda waktu makan karena tergesa-gesa dengan aktivitas bekerja. Padatnya aktivitas bekerja membuat orang tua lebih sering mengkonsumsi makanan siap saji, misalnya mie instan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat pemberian ASI tidak eksklusif. Hal ini dipengaruhi pengetahuan orang tua yang kurang mengenai waktu pemberian ASI yang tepat, selain itu kondisi ASI yang tidak mencukupi membuat orang tua memilih untuk menambahkan susu formula.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat pemberian MP-ASI tidak sesuai. Hal ini dipengaruhi oleh orang tua yang tidak mengetahui dengan pasti waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI karena menganggap asupan ASI saja tidak cukup, dan beberapa kondisi anak yang tidak dapat menerima ASI secara eksklusif sehingga mendapat saran dari dokter atau bidan untuk mempercepat pemberian MP-ASI.

Berdasarkan analisis bivariat antara pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater* diketahui bahwa responden yang memiliki pola asuh otoriter sebagian besar tidak mengalami *picky eater*, sedangkan responden yang memiliki pola asuh demokratis sebagian besar mengalami perilaku *picky eater*, dan responden yang memiliki pola asuh permisif keseluruhan mengalami *picky eater*. Menurut data tersebut, pola asuh demokratis yang dianggap sebagai pola asuh yang baik masih dapat menyebabkan anak memiliki perilaku *picky eater*, padahal responden mengaku sudah membujuk anak jika tidak mau makan, memberikan anak makan 3x sehari, namun ternyata tidak diimbangi dengan penyajian makanan yang bervariasi, hal tersebut menyebabkan anak sulit menerima makanan baru,

sehingga saat kegiatan makan anak akan pilih-pilih makanan sesuai apa yang biasanya mereka makan. Tidak adanya variasi dalam pemberian makanan, sehingga meskipun anak dapat memilih makanan dan tidak mendapat paksaan tapi makanan yang disediakan tidak beragam akan mengakibatkan anak yang *picky eater* karena terbiasa dengan makanan yang itu-itu saja. Hasil uji statistik chi square menunjukkan $p=0,044$ ($< \alpha 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater*. Hal ini sejalan dengan penelitian Leosae (2021) bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah (P value = 0,002), dalam penelitian tersebut mengkategorikan pola asuh demokratis dan otoriter kedalam pola asuh orang tua yang baik dan pola asuh permisif sebagai pola asuh orang tua yang kurang baik.

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku makan buruk. Peneliti berpendapat bahwa perilaku makan orang tua menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari yang kurang mendapat perhatian, sehingga secara tidak sadar orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya yang dalam hal ini merupakan kegiatan makan. Selain itu, orang tua pun suka pilih-pilih makanan, hal ini menunjukkan adanya perilaku *picky eater* pada orang tua. Orang tua dengan perilaku makan yang buruk mengakibatkan perilaku makan anak yang buruk pula, karena anak dalam kegiatan makannya mencontoh apa yang orang tua lakukan. Banyak anak beranggapan bahwa rasa dari sayur itu pahit sehingga anak tidak ingin mencoba memakan sayur. Sikap orang tua yang masih acuh pada penyajian makan, anak

cepat bosan dengan makanan ketika makanan tersebut tidak terlalu menarik, orang tua seharusnya dapat menyajikan makanan dengan membuat kreasi semenarik mungkin sehingga makanan seperti sayuran pun dapat menarik perhatian dan selera makan anak.

Anak baiknya diperkenalkan dengan berbagai jenis sayur dan buah, begitu juga makanan sumber hewani karena berpengaruh terhadap penerimaan berbagai jenis makanan tersebut nantinya pada masa kanak-kanak, remaja maupun dewasa. Hal tersebut dapat dicontohkan dengan perilaku makan orang tua yang baik sehingga anak dapat mengikuti pola makan dan gaya hidup yang sehat (Hapzah, 2022).

Hasil uji statistik chi square menunjukkan $p=0,034$ ($< \alpha 0,05$) artinya terdapat hubungan antara perilaku makan orang tua dengan perilaku *picky eater*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Samsiyah dan Setiarini (2018) penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara perilaku makan orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak, ibu yang *picky eater* mempunyai peluang 2,244 kali lebih besar dari ibu yang tidak *picky eater* untuk membentuk perilaku *picky eater* pada anak.

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat pemberian ASI tidak eksklusif. Variasi makanan yang ibu konsumsi selama masa laktasi akan membentuk penerimaan anak terhadap makanan tertentu. Ibu yang memiliki variasi makanan yang lebih beragam selama masa laktasi akan cenderung membentuk perilaku anak yang tidak *picky* karena variasi makanan yang ibu konsumsi selama masa laktasi membentuk penerimaan anak terhadap

makanan tertentu. Ibu yang memiliki variasi makanan yang lebih beragam selama masa laktasi akan cenderung membentuk perilaku anak yang tidak *picky* karena pajanan rasa yang bervariasi melalui ASI.

ASI dapat memberikan manfaat sensoris dari segi aroma dan rasa. Mengenai aroma, beberapa volatil senyawa dari makanan dicerna oleh ibu cenderung untuk ditransmisikan ke dalam susunya. Dengan demikian, ASI dapat menanggung komponen rasa yang berbeda yang mungkin berdampak pada perilaku bayi pada saat mendapat makanan pendamping ASI (sekitar 6 bulan) seperti yang telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian. Oleh karena itu, anak tidak akan terlalu sulit menerima varian makanan saat masa MP-ASI karena sebelumnya telah terpapar berbagai variasi rasa saat diberikan ASI. Mengenai rasa, ASI mengandung beberapa senyawa yang menanggung rasa, seperti laktosa (rasa manis), glutamat (rasa umami), Na (rasa asin) dan urea (rasa pahit) (Arifah et al., 2016).

ASI sangat penting diberikan dalam waktu yang sesuai, dan variasi makanan ibu dapat berpengaruh pada pajanan rasa ASI yang diberikan, sehingga disarankan bagi ibu untuk tidak melakukan diet saat masa laktasi dan tidak membatasi konsumsi berbagai jenis makanan agar anak tidak berperilaku *picky eater* di masa pertumbuhannya. Selain itu ASI juga mengandung zat imun alami yang tidak dimiliki susu formula yaitu imunoglobulin yang dapat meningkatkan imunitas, anak tidak gampang terserang penyakit sehingga tidak akan ada masalah dalam mengkonsumsi makanan (Arifianto, 2019).

Hasil uji statistik chi square menunjukkan $p=0.000 (< \alpha 0,05)$ artinya terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan perilaku *picky eater*. Hal ini sejalan dengan penelitian Marlina et al (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan *picky eater*.

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat pemberian MP-ASI tidak sesuai. Pengalaman makanan awal akan mempengaruhi perkembangan penerimaan makanan pada anak selanjutnya. Anak yang telah mengenal berbagai jenis makanan sejak dini akan berpengaruh terhadap penerimaan berbagai jenis makanan yang telah diperkenalkan dari awal. Beberapa jenis sayur dan buah diberikan selama 8-10 hari atau lebih cenderung meningkatkan penerimaan makanan yang telah diperkenalkan dari awal tersebut yang ditandai dengan peningkatan asupan makanan tanpa mengalami pilih-pilih makanan (Hapzah, 2022).

MP-ASI terlalu dini tidak disarankan karena ASI dapat tergantikan oleh cairan atau makanan lain yang kualitas nutrisinya kurang dibandingkan ASI, lalu mengakibatkan kurangnya permintaan hisapan bayi karena kenyang akibat MP-ASI menyebabkan penurunan suplai ASI ibu, dan dapat meningkatkan risiko infeksi karena terpapar makanan bayi yang tidak steril, bayi juga belum dapat mencerna makanan tertentu dengan baik, dan pemaparan dini terhadap makanan tertentu dapat memuncu alergi. Sedangkan MP-ASI terlalu lambat tidak disarankan karena ASI saja sudah tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhannya terutama mikronutrien besi dan zinc,

sekain itu dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan malnutrisi pada anak, dan dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik mulut seperti kemampuan mengunyah dan penerimaan rasa dan tekstur makanan (Sitompul, 2014). Hasil uji statistik chi square menunjukkan $p=0.000 (< \alpha 0,05)$ artinya terdapat hubungan antara riwayat pemberian MP-ASI dengan perilaku *picky eater*. Hasil penelitian Purnamasari (2018) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan riwayat pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan perilaku *picky eater* ($P\ value=0,001$).

Kesimpulan

Sebagian besar responden memiliki anak yang mengalami *picky eater* 37 (61,7%). Sebagian responden memiliki pola asuh demokratis sebanyak 30 (50%). Sebagian besar responden memiliki perilaku makan buruk sebanyak 41 (68,3%). Sebagian besar responden memiliki riwayat pemberian ASI tidak eksklusif sebanyak 31 (51,7%). Sebagian besar responden memiliki riwayat pemberian MP-ASI tidak sesuai sebanyak 31 (51,7%).

Terdapat Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah ($p=0,044<0,05$). Terdapat Hubungan perilaku makan orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah ($p=0,034<0,05$). Terdapat Hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah ($p=0,000<0,05$). Terdapat Hubungan riwayat pemberian MP-ASI dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah ($p=0,000<0,05$).

Saran

Bagi Orang Tua dapat memperhatikan perilaku makan anaknya sehingga dapat sedini mungkin untuk membiasakan anak agar tidak berperilaku *picky eater*.

Bagi Tempat Penelitian disarankan kepada aparat desa dan tenaga kesehatan setempat untuk mengadakan edukasi terkait perilaku *picky eater* agar orang tua dapat menambah pengetahuan dan kepeduliannya mengenai perilaku *picky eater*.

Bagi Prodi Keperawatan STIKes Kuningan diharapkan hasil penelitian ini bisa jadi rujukan kajian pustaka, sehingga dapat menambah referensi mengenai perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah.

Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk memperluas area penelitian dan meneliti faktor-faktor yang belum diteliti dengan penelitian ini sebagai acuannya.

Daftar Pustaka

- Adhani, D. N. (2019). Peran Orang Tua terhadap Anak Usia Dini (usia 2 tahun) yang Mengalami *Picky eater*. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>
- Aidah, S. N. (2020). *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. KBM Indonesia
- Anggraini, I. R. (2018). Perilaku makan orang tua dengan kejadian. *NurseLine Journal*, 5(2), 154–162. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2344>
- Arifah, U., Lestari, D., & Ayusari, A. A. (2016). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan *Picky eater* pada

- Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Kratonan Surakarta Association between Exclusive breastfeeding and *Picky eater* in Children Aged 1-3 Years Old at Puskesmas Kratonan Surakarta. *Nexus Kedokteran Komunitas*, 5(2), 23–30.
- Arifianto. (2019). *Tidak Bisa Menyusui?* Jakarta: Noura Books.
- Arisandi, R. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Picky eater* Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 238–241. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.158>
- Ayun, Q. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*. 1(1), 1–21.
- B, M. F. (2016). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Noura Books.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. *BPS-Statistics Indonesia*. from:https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan (BPS). (2022). *Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Anak Prasekolah pada tahun 2021*.
- Badriah, D. L. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. MULTAZAM.
- Cahyani, A. S. D. (2019). Hubungan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Persepsi Perilaku *Picky eater* pada Anak Usia 12-36 Bulan (Studi di Wilayah Kerja Sidotopo Surabaya). *Amerta Nutrition*, 3(3), 171. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.171-175>
- Cerdasari, C., Helmyati, S., & Julia, M. (2017). Tekanan untuk makan dengan kejadian *picky eater* pada anak usia 2-3 tahun. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 13(4), 170. <https://doi.org/10.22146/ijcn.24169>
- Damayanti, T., Murbawani, E. A., & Fitranti, D. Y. (2017). Hubungan Usia Pengenalan Sayur dan Buah dengan Tingkat Konsumsi Sayur dan Buah pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun. *Journal of Nutrition College*.
- Farwati, L., & Amar, M. I. (2020). Hubungan Pengasuhan, Asi Eksklusif, Dan Pengetahuan Ibu Dengan Picky Eating Anak Pra-Sekolah. *Journal of Health Development*, 2(3), 145–153.
- Frizma Yuanita Pangestuti, G. N. P. (2021). Hubungan Status Ibu Bekerja, Pola Asuh Makan, Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Picky eater* pada Anak Usia Prasekolah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Handayani, C. (2020). Hubungan Perilaku *Picky eater* dengan Status Gizi Pada Anak Prasekolah Usia 2-6 Tahun. <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1211/1/SKRIPSI%20CIPTANINGSIH%20OK.pdf>
- Hapzah. (2022). *Pemenuhan Gizi Pada Anak Balita*. Syiah Kuala University Press
- Heriana, C. (2020). *Manajemen Pengolahan Data Kesehatan*. (N. F. Atif (ed.); kedua). PT Refika Aditama.
- Leosae, M. M. N. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah Di Perumnas II Kelurahan Bencong. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 95–101.
- Loka, lola vita D. (2018). Hubungan

- Pola Pemberian Makan dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-6). *Keperawatan Suaka Intan (JKSI)*, 3 no. 2, 1–10.
- Maharani, A. M. A. (2019). *Hubungan Perilaku Mkana orang Tua dengan Kejadian Picky eater Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang. 1*, 1–13. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i1.425>
- Manihuruk, R. D. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah di Desa Tuntungan II Pancar Batu Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Margiana, W., & Mu'minah, I. (2018). Penyuluhan *Picky eater* Balita Pada Kader Nasiyatul 'Aisyiyah Purwojati. *The 8 Th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto, November*, 129–135.
- Marianna, S., & Hardyanti, E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4(3), 112–118. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/175>
- Maylasari, I., Agustina, R., Sari, N, R., & Dewi, F. W. R. (2020). *Profil Anak Usia Dini 2020* (Y. Rachmawati, R. Sinang, & D. Susilo (eds.)). Badan Pusat Statistik. <https://doi.org/4103021>
- Meta, H. (2019). *Mommyclopedia, 567 Fakta Tentang MPASI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- MJ, A. (2018). *Cara Ibu Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah Di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2015*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batang hari Jambi*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i1.425>
- Mustikasari, A., Marsito, & Ernawati. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Memilih-Milih Makan (*Picky eater*) pada Anak Prasekolah di Tk Aisyiyah I Gombang Kabupaten Kebumen. *University Research Colloquium*.
- Nadya, A. (2019). Hubungan Kebiasaan Makan *Orang tua*, Kejadian *Picky Eating* Terhadap Status Gizi Anak Prrasekolah di TK Islam Al-Azhar Padang 2019. *Poltekkes Kemenkes Medan*, 1613411002, 1–89.
- Nadhirah, F., Taufiq, S., & Hernita. (2021). Hubungan Perilaku *Picky eater* dengan *Status Gizi pada Anak usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak*. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan* (3rd ed). Rineka Cipta.
- Noviana, U. (2019). Hubungan Asi Eksklusif, Pola Makan, Dan Varian Makanan Dengan *Picky eaters* Pada Anak Usia 1-3 Tahun. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.36089/nu.v1i1.32>
- Pangestuti, F. Y., & Prameswari, G. N. (2021). Hubungan Status Ibu Bekerja, Pola Asuh Makan, Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Picky eater* pada Anak Usia Prasekolah. *Journal of Public Health and Nutrition*.
- Purnamasari, A. R., & Adriani, M. (2020). Hubungan Perilaku *Picky eater* Dengan Tingkat Kecukupan Protein Dan Lemak Pada Anak Prasekolah
[*Correlation of*

- Picky eater Behavior to Protein and Fat Intake in Adequacy Pre-School Children]* </br>. *Media Gizi Indonesia*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.20473/mgi.v15i1.31-37>
- Putri, A. N., & Muniroh, L. (2019). Hubungan Perilaku *Picky eater* dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Di Gayungsari. *Amerta Nutrition*, 3(4), 232. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i4.2019.232-238>
- Rahmasari, V. A., & Muniroh, L. (2021). Hubungan Antara Status Gizi Tb/U Dengan Kemampuan Kognitif, Fisik, Dan Sosio-Emosional Anak Usia Pra-Sekolah Association of Height-For-Age Nutritional Status with Cognitive, Physical, and Socio-Emotional Ability of Pre-School Children. *Media Gizi Indonesia*, 16(3), 306. <https://doi.org/10.20473/mgi.v16i3.306-312>
- Rufaída, Z., & Lestari, S. W. P. (2018). Pola Asuh Dengan Terjadinya *Picky eater* (Pilih-Pilih Makanan) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Dusun Sumberaji Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Journal Of Issues In Midwifery*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2018.002.01.6>
- Simamora, H., & Siallagan, A. M. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku *Picky Eating* Pada Anak Usia Prasekolah Di Lingkungan Vii Simalingkar Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(2), 18–24. <https://doi.org/10.36656/jpksy.v2i2.240>
- Sitompul, E. M. (2014). *Buku Pintar MPASI, Makanan Penunjang ASI 6 Bulan Sampai dengan 1 Tahun*. Lembaga Langit Indonesia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Utami, F. B. (2016). *Picky eater* pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun.
- Wijayanti, F., & Rosalina, R. (2018). Hubungan Perilaku *Picky eater* dengan Status Gizi Pada Anak Prasekolah Tk Islam Nurul Izzah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(2), 175. <https://doi.org/10.31596/jcu.v7i2.262>